

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 7 Yogyakarta semula bernama SMEA 3 Yogyakarta, didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 dengan SK Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. 0559/0/1984. Sebelum didirikan SMEA 3 Yogyakarta, telah ada SMEA Negeri 1 Gowongan yang berdiri sejak tahun 1952. Namun pada tanggal 23 Juli 1984 SMEA Negeri 1 Gowongan dipindahkan ke Maguwoharjo. Sejak itu lahirlah SMEA 3 Yogyakarta. Kemudian dengan SK Mendikbud No. 036/0/1987 SMEA Negeri 3 Yogyakarta berubah nama menjadi SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Secara geografis SMK Negeri 7 Yogyakarta terletak di tengah kota besar serta dekat dengan sejumlah kampus dan tempat kesehatan yang lainnya, yang sangat memungkinkan pelajar SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang sangat memadai tentang anemia pada remaja.

Di SMK Negeri 7 Yogyakarta juga telah memberikan pelajaran secara sekilas tentang reproduksi remaja pada pelajaran biologi di kelas X.

Sesuai pada umumnya SMK Negeri 7 Yogyakarta mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang diampu oleh guru-guru yang berkompeten dalam masing-masing mata pelajaran, SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memberikan ilmu kejuruan antara lain akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, usaha perjalanan wisata multimedia.

2. Karakteristik Responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Prosentase(%)
1	15 tahun	15	9.7
2	16 tahun	56	36.1
3	17 tahun	84	54.2
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, mayoritas remaja putri kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta berusia 17 tahun sebanyak 84 remaja putri (54.2%) dan sebaliknya usia siswa yang ditemukan dalam jumlah terkecil adalah remaja putri yang berumur 15 tahun sebanyak 15 remaja putri (9.7%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada keseluruhan aspek pengetahuan.

Tabel 4.2.
Deskriptif Tingkat Pengetahuan tentang Anemia (pada Keseluruhan Aspek) Remaja Putri Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Baik	101	65.2
2	Cukup	50	32.3
3	Kurang	4	2.6
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri siswa kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 101 siswa (65.2%).

- b. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada masing-masing aspek pengetahuan
- 1) Aspek Pengertian Anemia

Tabel 4.3.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Anemia pada Remaja Putri Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Baik	111	71.6
2	Cukup	35	22.6
3	Kurang	9	5.8
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pengertian anemia, mayoritas remaja putri siswa kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 111 remaja putri (71,6%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam jumlah terkecil adalah kategori kurang sebanyak 9 remaja putri (5,8%).

- 2) Aspek Penyebab Anemia

Tabel 4.4.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Anemia pada Remaja Putri Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Baik	104	67.1
2	Cukup	24	15.5
3	Kurang	27	17.4
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa berdasarkan aspek penyebab anemia, mayoritas remaja putri kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 104 remaja putri (67,1%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam jumlah terkecil adalah kategori cukup sebanyak 24 remaja putri (15,5%).

3) Aspek Tanda dan Gejala Anemia

Tabel 4.5.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan tentang Tanda dan Gejala Anemia pada Remaja Putri Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Baik	113	72.9
2	Cukup	26	16.8
3	Kurang	16	10.3
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa berdasarkan aspek tanda dan gejala anemia, mayoritas remaja putri kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 113 remaja putri (72,9%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam jumlah terkecil adalah kategori kurang sebanyak 16 remaja putri (10,3%).

4) Aspek Dampak Anemia

Tabel 4.6.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Anemia pada Remaja Putri Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Baik	30	19.4
2	Cukup	54	34.8
3	Kurang	71	45.8
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa berdasarkan aspek dampak anemia, mayoritas remaja putrid kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 71 remaja putri (45,8%) dan sebaliknya tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam jumlah terkecil adalah kategori baik sebanyak 30 remaja putri (19,4%).

5) Aspek Pencegahan dan Penanggulangan

Tabel 4.7.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan dan
Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri Kelas XI
SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Baik	131	84.5
2	Cukup	0	0
3	Kurang	24	15.5
Total		155	100.0

Sumber: (Data primer, 2013)

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pencegahan dan penanggulangan anemia, mayoritas remaja putri kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 131 remaja putri (84,5%) dan sisanya masuk dalam kategori kurang sebanyak 24 remaja putri (15,5%).

B. Pembahasan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan hasil yang didapat mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 2013

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2013

hasil penelitian dari 155 responden yang diteliti sebagian besar pengetahuan tentang seluruh aspek anemia adalah baik sebanyak 101 siswa (65,2%), cukup 50 siswa (32.3%), dan yang kurang 4 siswa (2.6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia sehingga menunjukkan bahwa remaja putri memiliki akses sumber informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya tentang anemia yang

memadai, sehingga memungkinkan mereka memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Trisnawati, (2011) yang mengatakan bahwa remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia sehingga dapat menekan angka kejadian anemia pada remaja putri, serta menumbuhkan perilaku positif dalam pencegahan anemia pada remaja putri. Sebagaimana dinyatakan oleh Farida (2007) bahwa remaja putri merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terkena resiko anemia yang terkait dengan adanya siklus menstruasi bulanan. Potensi terkena anemia pada remaja putri semakin besar angka kejadiannya, yang salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia, sehingga remaja putri banyak yang tidak menyadari bahwa mereka sedang terkena gejala anemia atau bahkan mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia.

Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga juga semakin tubuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Hasil penelitian ini diharapkan seiring bertambahnya usia remaja maka tingkat pengetahuan tentang anemia semakin baik, sehingga mampu menumbuhkan perilaku positif dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. (Notoatmodjo, 2007)

Dari hasil gambaran pengetahuan tentang anemia, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang gambaran tingkat pengetahuan anemia remaja, sehingga diharapkan semakin bertambahnya umur akan semakin bertambah pula pengetahuan yang positif untuk mendukung kesehatan diantaranya tentang anemia remaja.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Pengertian Anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan penelitian tentang pengertian anemia remaja putri kelas XI tentang anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri dari 155 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian anemia yaitu 111 siswa (71,6%), cukup 35 siswa (22.6%) dan kurang 9 siswa (5.8%). Pengetahuan merupakan hasil dan nilai setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi pada penglihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, usia, dan lingkungan budaya (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan siswa tentang pengertian anemia mendapatkan hasil yang baik. Dari hasil ini siswa dapat memahami tentang anemia secara mendalam sehingga siswa mengerti benar pengertian anemia itu sendiri. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100 ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12 gram/100 ml (Proverawati, 2011). Anemia defisiensi besi adalah anemia yang timbul akibat berkurangnya penyediaan besi untuk eritropoesis, karena cadangan besi kosong yang pada akhirnya mengakibatkan pembentukan hemoglobin berkurang (Sudoyo, dkk, 2006).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Penyebab Anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden yang diteliti sebagian besar pengetahuan tentang penyebab anemia adalah baik sebanyak 104 siswa (67.1%), 24 siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup (15.5%), dan 27 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (17.4%)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan siswa tentang anemia mendapatkan hasil yang baik. Dari hasil ini siswa dapat memahami tentang anemia secara mendalam sehingga siswa mengerti benar penyebab anemia itu sendiri. Kekurangan besi dalam tubuh tersebut diakibatkan karena kekurangan konsumsi dalam makanan kaya besi, terutama yang berasal dari sumber hewani, kekurangan besi karena kebutuhan yang meningkat seperti pada kehamilan, masa tumbuh kembang serta pada penyakit infeksi (malaria dan penyakit yang lainnya), haid yang berlebihan, ketidakseimbangan antara kebutuhan kebutuhan tubuh akan besi dibandingkan dengan penyerapan makanan (Proverawati, 2011). Faktor penyebab lainnya adanya penghambat zat besi dalam tubuh seperti teh, susu, dan kopi sehingga dapat menurunkan kadar zat besi yang terserap dalam tubuh (Depkes RI, 2012).

Hal ini bisa ditunjukkan dari hasil penelitian Faridah, Ida (2007) bahwa hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia remaja putri menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan konsumsi gisi, protein, besi dan vitamin.

4. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Tanda dan Gejala Anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan aspek tanda dan gejala anemia, mayoritas remaja putri siswa kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 113 siswa (72.9%), siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 26 siswa (16.8%), dan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 siswa (10.3%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan siswa tentang anemia mendapatkan hasil yang baik sebanyak 113 siswa (72.9%). Dari hasil ini siswa dapat memahami tentang anemia secara mendalam sehingga siswa mengerti benar tanda dan gejala anemia itu sendiri. Jumlah sel darah merah yang rendah menyebabkan berkurangnya pengirim oksigen kesetiap jaringan dalam tubuh, anemia dapat menyebabkan berbagai tanda dan gejala. Jika anemia ringan, biasanya tidak menimbulkan tanda dan gejala apapun. Jika anemia dibiarkan,

dan tidak segera diatasi anemia akan menjadi berat, dan tanda gejala dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu mudah lelah, lesu atau lemah, penurunan energi, sesak nafas ringan, tampak pucat, konsentrasi menjadi menurun. (Proverawati, 2011)

Hal ini bisa ditunjukkan dalam hasil penelitian dari Amalinda (2011) bahwa tingkat kecukupan enenrgi remaja putri sebagian besar dalam kategori sedang. Namun demikian masih ada remaja putri dalam tingkat kecukupan energi protein, besi masih dalam kategori kurang.

Gambaran pengetahuan yang baik dapat dikatakan siswa mengetahui dengan benar tentang tanda dan gejala anemia agar siswa dapat mencegah secara dini.

5. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Dampak Anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden sebagian besar menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 71 siswa (45.8%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 54 siswa (34.8%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 30 siswa (19.4%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan siswa tentang anemia mendapatkan hasil yang kurang. Dari hasil ini siswa kurang memahami tentang dampak anemia secara mendalam. Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan di mana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit. Anemia juga dapat menyebabkan menurunnya produksi energi dan akumulasi laktat dalam otot (Depkes, 2012). Akibat jangka panjang dari anemia remaja putri adalah apabila remaja putri nantinya hamil maka ia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan

dan persalinan. Resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Anemia gizi besi dapat menyebabkan gangguan pada masa nifas yang mempengaruhi subinvolusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stres, produksi ASI rendah atau kurang. Gangguan pada janin diantaranya abortus, dismaturitas, mikrosomia, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain (Depkes RI, 2002).

Hal ini berarti tidak semua responden mengerti tentang dampak anemia. Sehingga perlu ditingkatkan lagi pengetahuan responden agar dampak dari anemia dapat diatasi dan dapat ditanggulangi.

6. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Pencegahan dan Penanggulangan Anemia di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian dari 155 responden sebagian besar menunjukkan bahwa aspek pencegahan dan penanggulangan anemia, mayoritas remaja putri kelas SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 131 siswa (84,5%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 0 siswa dan yang kurang sebanyak 24 siswa (16.5%).

Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa objek kesehatan dapat dijelaskan oleh pengetahuan yang didapatnya dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tingkat pendidikan, pengalaman, usia, dan lingkungan budaya.

Menurut Demaeyer (1995) dalam Depkes (2012) pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi zat besi dapat dilakukan dengan empat pendekatan dasar yaitu memperkaya makanan pokok dengan zat besi, seperti hati, sayuran berwarna hijau, dan kacang-kacangan. Zat besi dapat membantu pembentukan hemoglobin (sel darah merah) yang baru, pemberian suplemen tablet zat besi. Pada saat ini pemerintah mempunyai Program Penanggulangan

Anemia Gizi Besi (PPAGB) pada remaja putri, untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia gizi besi melalui suplementasi zat besi, memberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan sehat. Kehadiran makanan siap saji dapat mempengaruhi pola makan remaja. Makanan siap saji umumnya rendah zat besi, kalsium, riboflavin, vitamin A, dan asam folat. Makanan siap saji mengandung lemak jenuh, kolestrol, dan natrium yang tinggi.

Dari hasil gambaran pengetahuan pencegahan dan penanggulangan anemia remaja, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penanggulangan anemia, sehingga siswa akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia, nutrisi apa saja untuk pencegahan anemia, dan apa saja yang perlu dihindari untuk terjadinya anemia pada remaja putri.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Pengisian kuesioner bersifat subjektif sehingga memungkinkan para responden tidak mengisi kuesioner sendiri atau bertanya pada orang lain sehingga dapat menimbulkan bias.
2. Penelitian yang terkendala oleh masa liburan sekolah sehingga pada saat pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu yang lama dari yang seharusnya.